

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, serta bahan ajar. Proses pembelajaran yang baik akan menimbulkan hasil belajar yang baik pula.

Menurut Budimansyah (dalam Haryati, 2002) pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman dan pelatihan. Pada intinya pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku siswa yang sebelumnya belum mengerti apa-apa menjadi tau. Sedangkan menurut Dwi Erna R (dalam octavianinur, 2013) pembelajaran merupakan proses berinteraksi dan proses mengungkapkan ilmu pengetahuan oleh pendidik dan peserta didik untuk menghasilkan suatu hasil belajar. Kemudian menurut Slavin (dalam octavianinus, 2013) pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang karena disebabkan oleh pengalaman orang tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan perubahan seseorang yang sebelumnya tidak tahu apa-apa menjadi tahu akibat dari pengalaman setiap hari baik dari proses berinteraksi dengan orang sekitar ataupun dari pendidik dan peserta didik yang dapat menghasilkan suatu hasil belajar.

Proses pembelajaran yang baik seharusnya menjadikan siswa sebagai orang yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, agar tercipta pemahaman-pemahaman baru tentang dirinya maupun terhadap lingkungannya. Dari proses pemahaman baru yang dimiliki siswa, diharapkan siswa mampu mengikuti proses pembelajaran yang baik. Upaya tersebut harus dapat ditingkatkan agar kemampuan guru dalam memahami konsep juga sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Seperti paparan diatas dapat disimpulkan

bahwa guru memerlukan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. metode tersebut harus lebih inovatif dan menarik untuk menunjang hasil belajar siswa, guru juga harus memberi peluang kepada siswa untuk menumbuhkan potensi dari diri masing-masing siswa. Banyak metode yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan optimal. Dari paparan di atas metode pembelajaran SQ3R dipandang sangat sesuai dengan proses pembelajaran saat ini.

Metode pembelajaran SQ3R merupakan metode pembelajaran yang menuntun siswa untuk mencermati bacaan secara cermat agar dapat menemukan ide pokok dan pendukung, serta dapat meningkatkan daya ingat siswa lebih lama dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran SQ3R dapat dikatakan berhasil apabila siswa sudah menguasai bahan yang telah diajarkan serta siswa yang telah memahami apa yang telah mereka cermati.

Metode pembelajaran SQ3R merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk mengetahui isi yang telah mereka baca serta menumbuhkan daya ingat yang baik bagi siswa. Metode pembelajaran SQ3R mempunyai tiga karakteristik yaitu: 1) siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. 2) guru berperan sebagai fasilitator. 3) siswa diminta untuk mensurvey terlebih dahulu bacaan yang mereka baca.

Dalam upaya mewujudkan hasil belajar siswa yang baik dan optimal, diperlukan kemampuan guru dalam merancang, menciptakan serta pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk upaya mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas, perlu diciptakannya kondisi pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan bagi siswa, agar siswa tidak cepat merasa bosan saat proses pembelajaran. Untuk mewujudkannya masih banyak tantangan yang harus dihadapi baik oleh guru, siswa, kurikulum, standar, isi, manajemen pembelajaran sumber atau bahan ajar untuk siswa, fasilitas pendukung, sistem penilaian, serta pada sistem pengendali mutu.

Dari hasil pengamatan serta wawancara yang terbatas pada beberapa guru kelas yang ada di sekolah banyak dari siswa yang mengalami kesulitan belajar karena mereka yang mudah merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran dari guru. Seperti yang diungkapkan oleh Karwapi (2013) bahwa metode ceramah memiliki beberapa kelemahan seperti: sulitnya siswa dalam menyimak serta mencatat pembelajaran dari guru, kurangnya memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran, peran guru yang mendominasi. Apalagi jika dihadapkan dengan siswa SD yang masih suka bermain, membuat siswa lebih asik dengan temannya seperti mengobrol dengan temannya, bermain dengan temannya ataupun menjaili teman-temannya, sehingga membuat nilai atau hasil belajar dari siswa tersebut menurun karena kurangnya konsentrasi yang didapat oleh siswa. Sebagian besar dari mereka masih suka dengan dunianya sendiri, membuat guru kesulitan membuat metode yang cocok untuk proses pembelajaran. Kajian secara mendalam terhadap penerapan metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa hingga saat ini masih belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Materi Sejarah Pahlawan Indonesia Kelas IV SD”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya
2. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya dengan menggunakan metode SQ3R
3. Materi belajar dibatasi hanya sejarah Pahlawan Indonesia

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh metode pembelajaran SQ3R pada materi sejarah pahlawan Indonesia terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV SD?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.

**E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi siswa, untuk mempermudah siswa dalam memahami apa yang telah mereka baca sebelumnya, menetralkan efek malas membaca saat proses pembelajaran, untuk menanamkan sikap cinta tanah air serta menghargai dan menghormati jasa-jasa pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan dari bangsa lain, menciptakan rasa nasionalisme pada diri siswa untuk kehidupan sehari-hari.
- b) Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, serta solusi untuk guru terhadap permasalahan membaca pemahaman yang dihadapi siswa saat mengikuti proses pembelajaran.
- c) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini sebagai landasan bagi sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa.